

KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Rias Ainomi Mustaqim (10120016)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

Abstrak

Data penelitian ini diambil dari hasil metode observasi, wawancara kepada Kepala sekolah Sma N 2 Slawi, Wakil Kepala bagian kurikulum, Guru Ekonomi kelas X, dan 2 siswa kelas X-PSIS1 di Sma N 2 Slawi. Kesiapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Slawi, dalam pengamatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya indikasi yaitu Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan di SMA Negeri 2 Slawi. Penerapan Kurikulum 2013 tersebut menurut peneliti layak untuk dikaji lebih lanjut mengingat hal tersebut dapat memunculkan pertanyaan, yaitu bagaimanakah Kesiapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Slawi, dan bagaimana pula kesiapan guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas terhadap penerapan Kurikulum 2013 tersebut. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui penguasaan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan guru tentang kurikulum 2013. (2) Untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam implementasikan kurikulum 2013. (3) Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi. (4) Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan solusi-solusi apa yang diambil untuk mengatasinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, guru Mata Pelajaran ekonomi, dan Siswa kelas X-Psis 1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Moleong. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan : (1) Kesiapan sekolah dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Slawi, dengan menyesuaikan muatan yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu : tujuan satuan pendidikan, struktur kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, kompetensi mata pelajaran, beban belajar, penguatan tata kelola, penguatan materi, dan karakteristik kurikulum 2013, (2) kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Slawi, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 tersebut diterapkan dengan : (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (3) kompetensi yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran, dan (4) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar di Jurusan Ekonomi IKIP Veteran Semarang terutama dalam memberikan dorongan kepada mahasiswa agar senantiasa meningkatkan motivasi berprestasi secara lebih memadai.

Kata Kunci : Penguasaan, penerapan, kesiapan

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kurikulum yang digunakan sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Standar penilaian KTSP dinilai belum

mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

permasalahan pendidikan yang muncul dinilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik.

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Dalam implementasi KTSP, kesiapan sekolah mencakup semua kesiapan. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, (E. Mulyasa, 2013) berpandangan bahwa saat ini kita membutuhkan kurikulum yang berbasis pada kompetensi sekaligus berbasis pada karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat, serta adaptif terhadap berbagai perubahan.

Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Dengan dasar pemikiran di atas, Kurikulum 2013 menjadi alternatif yang ditawarkan untuk menuju pendidikan yang lebih berkualitas. Kini setiap sekolah tengah menyongsong perubahan

selangkah demi selangkah untuk menerapkan Kurikulum 2013. SMA N 2 SLAWI merupakan salah satu dari Sekolah Menengah Atas yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

Atas pertimbangan penulis merasa perlu untuk melakukan kajian dan penelitian secara lebih mendalam terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013. penulis akan mengkaji data-data lapangan yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu SMA N 2 SLAWI Untuk itu penulis memilih judul “Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Slawi”

KAJIAN PUSTAKA

Kesiapan Sekolah

Dalam mengimplementasikan kurikulum, yang lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak bahkan bisa menjadi ujung tombok serta garda terdepan dalam pelaksanaan kesiapan sekolah. Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka diperlukan pembimbingan yang intensif untuk memandu agar pengamatan akan fakta tidak melahirkan chaos pengetahuan dan skeptisisme dalam penalaran, dan guru akan menjadi factor penentu dalam keberhasilan pendekatan ilmuwan pada implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan terus kompetensi guru agar mampu menjadi ilmuwan dengan sikap ilmiah menjadi hal yang amat mendesak dalam konteks implementasi kurikulum 2013.

Implikasi dari semua itu, diperlukan upaya pengembangan profesi berkelanjutan agar para Guru dapat mengembangkan kemampuannya terkait dengan hal-hal berikut : Pertama, kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar/keilmuan (baca: kompetensi Profesional), yang mencakup penguasaan bidang ilmu yang diajarkan. Kedua, meningkatkan kemampuan dalam pengembangan pembelajaran (Kompetensi Pedagogik) melalui metode serta cara yang tepat dalam mengkonstruksi ilmu, dengan skill yang membawa pada suasana ilmiah dan curiosity siswa yang dapat meningkat.

Dan keberhasilan semua itu perlu dilandasi dengan kepribadian yang edukatif serta kemampuan social yang terus dikembangkan, sehingga pembentukan jejaring baik internal maupun eksternal dapat berkembang semaksimal. Dan semua itu hanya bias terjadi apabila guru terus bertumbuh menjadi manusia pembelajar karena guru itu adalah Learning Profesion,dan untuk itu sekolah pembelajar menjadi naungan organisasi yang kondusif bagi terwujudnya hal tersebut.

Implementasi kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Alasan Pengembangan

Selama ini masyarakat Indonesia disuguhi berbagai potret kondisi masyarakat yang memprihatinkan. Melalui media, berbagai kasus bernuansa sadisme, kekerasan, premanisme, perselingkuhan, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Kondisi di atas membuat banyak

pihak mempertanyakan peran pendidikan dalam membangun karakter masyarakat bangsa ini. Sehubungan dengan kondisi tersebut seharusnya pendidikan dan teknologi didayagunakan untuk mempengaruhi pola, sikap, dan gaya hidup masyarakat menjadi lebih baik. (Mulyasa, 2013: 15)

Perbaikan pendidikan nasional yang dirasa masih kurang perlu dilakukan hingga ke akarnya, yaitu pengembangan kurikulum. Menurut Mulyasa (2013: 60), perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut.

- a. Isi dan pesan kurikulum masih terlalu padat, ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan materi pembelajaran yang rumit.
- b. Kerikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan.
- d. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat belum cukup berakomodasi.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci.
- g. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berpendirian bahwa tidak hanya satu kebenaran yang mutlak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Slawi, Jl. RA Kartini, sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif utamanya adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lain seperti dokumen dan data-data lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dan wawancara dengan guru. Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh guru mata pelajaran Ekonomi SMAN 2 Slawi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2009: 107) sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara mendalam yaitu mewawancarai narasumber yang di anggap peneliti cocok dengan penelitian tersebut, di sini yang

menjadi narasumber yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Ekonomi, serta Peserta didik di SMAN 2 Slawi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah seperti profil sekolah, RPP, Silbus, dll di SMAN 2 Slawi.

Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Cara pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Dokumentasi

Metode Analisis Data

Sugiyono, (2006:335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. (Sugiyono, 2006: 338).

Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Analisis data kualitatif merupakan upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian, saat wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban dari hasil wawancara. Bila jawaban belum memuaskan, maka peneliti memberikan pertanyaan kembali sampai jawaban

dianggap telah kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dari guruMata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Slawi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui penguasaan, kesiapan, penerapan dan kendala yang dihadapi SMA N 2 Slawi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk dapat data serta dokumen mengenai implementasi kurikulum 2013 di Sma N 2 Slawi.

Dalam penelitian ini peneliti dapat mendsiskrisikan tentang penguasaan, kesiapan penerapan dan kendala kendala yang di hadapi SMA N 2 Slawi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Maka pembahasan mengenai Kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Penguasaan kepala sekolah,wakil kurikulum dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Kurikulum pada dasarnya merupakan alat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sebagai apapun desain kurikulum itu tergantung pada Penguasaan kurikulum2013 kepala sekolah berperan aktif dalam kuri kulum 2013dengan mengisyaratkanadnya pemberdayaan segenap komponen sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga sekolah bisa menjalankan kurikulum 2013 yang sesuai dengan baik dan lancar. Kurikulum 2013 ini akan berjalan dengan lancar jika di imbangi dengan penguasaan kepala sekolah dalam isi kurikulum 2013.

Penguasaan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah merupakan komponen yang pentingdalam upaya merealisasikan kurikulum 2013. Yang seseuai dengan harapan di atas bahwa fungsi pengawas dengan fungsi manajerial pengawas harus mempunyai fungsi kepribadian, supervise manajerial,supervise akademik, evaluasi pendidikan, penelittian, dan pemngembangan,dan social yang diharapkan mampu menjadi mediator antara sekolah dan kedinasan.

- b. Kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013

Kemampuan dalam melakukan keisapan sekolah yaitu dalam persiapan mengajarnya merupakan lanmgkah awal yang harus dimiliki oleh guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, ketrampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Guru professional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran persiapan tersebut mengemban sehingga guru dapat di pertanggungjawabkan apa yang dilakukannya.

c. Penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran ekonomi

Kegiatan pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkanpotensi siswa sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan dan pada hakikatnya mampu untuk melakukan sesuatu. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik yang direncanakan. Pada umumnya , kegiatan pembelajaran mencakup kegiattan awal atau pembukaan, kegiatan I, penutup dan penilaian.

Pemelajaran ini tidak terlepas dari peran guru. Supaya pembelajaran berjalan dengan lancar, maka seorang guru harus memmilikikompetensi sebagai tenaga pendidik yang profeisonal. Salah satu komponen yang harus dimiliki guru adalah penggunaan strategi atau metode pembelajaran, karena pada dasarnya metode/ starteji sangat diperluka dalam proses pembelajarannya.

Pada kurikulum 2013 guru harus mampu memberikan materi sesuai dengan metode atau strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 agar pada pelaksanaan pembelajaran sekolah SMA 2 Slawi sudah benar- benar menerapkan metode pemebelajarn ilmiah untk menunjang pendidikan peserta didik, karena trujuan dari kutrikulum 2013 ini adalah menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, ketramp[ilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

d. Kendala Yang di Hadapi Oleh sekolah dalam impelentasi kurikulum 2013 dan solusi-solusi untuk mengatasinya

Pada perubahan struktur kurikulum 2013 yang berdasarkan pada SKL yang berpengaruh terhadap semua perubahan yang di sekolah dalam pemebelajarannya maupun penilaiannya, konteknya sekolah belum bisa menerapkan kurikulum 2013 secara efektif melainkan secara bertahap dan butuh waktu untuk beradaptasi dalam kurikulum yang baru .

Selain itu, buku sebagai alat penunjang kegiatan sangatlah di perlukan. Namum dalam kurikulum 2013 buku ajar guru dan siswa harus sesuai KI dan KDnya agar dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan yang di harapkan kurikulum 2014Malah waktu juga mempengaruhi proses evaluasi pembelajaran. Dengan mengatur waktu dengan baik, maka proses pembelajaran dan evaluasi berjalan dengan baik pula. Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 yang menekankan pada penilaian sikap dan ketrampilan siswa, mengharuskan guru untuk lebih bisa variatif dalam mengelola kelas, dan menjalankan proses pembelajaran. Bukan hanya guru, tapi siswa dituntut untuk aktif dan keratif juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data dan analisis sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penguasaan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum dalam mengimplementasikannya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, telah merumuskannya dengan matang hal ini dapat dilihat dalam tugas dan perannya dimana dalam tugas dan perannya dapat diketahui bagaimana kepala sekolah dan wakilnya membimbing, mengawasi dan menjalankan kurikulum 2013 ini dan wakil kepala sekolah dan wakilnya berusaha untuk menguasai isi kurikulum 2013 di SMA N 2 slawi agar berjalan dengan efektif
2. Secara umum dalam kesiapan sekolah untuk implementasi kurikulum 2013 SMA N 2 Slawi telah menyiapkan secara terencana dan matang. Namun dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kurikulum yang baru agar kurikulum 2013 di Sma N 2 Slawi berjalan dengan efisien. Hal ini, Sekolah telah menyiapkan beberapa diantaranya dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 bagi guru dan kepala sekolah. Bukan hanya sosialisasi namun sekolah juga harus siap dalam sistem pembelajarannya, dalam sarana dan prasarannya yang merupakan pelengkap dalam menunjang kurikulum 2013 ini berjalan secara efektif dan efisien.
3. Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Slawi, diterapkan dengan menyesuaikan muatan yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu : tujuan satuan pendidikan, struktur kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, kompetensi mata pelajaran, beban belajar, penguatan materi, dan karakteristik kurikulum 2013. guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Slawi, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi meliputi :
 - a. Perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi
 - b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - c. Evaluasi hasil belajar atau penilaian.
4. Pada tahap akhir ini yakni kendala-kendala yang di hadapi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan solusinya. Untuk kendala yang di hadapi SMA N 2 slawi dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu:
 - a. Kendala yang dihadapi Sma N 2 Slawi dapat dilihat dari segi perangkat awalnya baik itu struktur kurikulumnya, RPP dan buku siswa dalam kurikulum yang baru ini guru di tuntut harus paham isi dari buku sumbernya apakah sudah sesuai dengan KI atau KD. Dan untuk solusinya di harapkan guru dan perangkat sekolah di SMA N 2 Slawi harus berupaya untuk menyesuaikan dan melakukan pelatihan pada kurikulum 2013.
 - b. Kendala selanjutnya dalam penilaiannya. SMA N 2 Slawi beranggapan bahwa dalam penilaian yang baru ini mendapatkan kendala seolnya pihak sekolah belum mendapatkan kejelasan tentang penilaian khususnya pada penilaian model raport. Hal ini menyebabkan perbedaan pendapat antara pengawas sekolah dengan dan kepala sekolah tentang penyusunan rubric

penilaian. Untuk mengantisipasi hal tersebut pihak SMA N 2 Slawi mencetak format penilaian buku raport yang sesuai untuk kurikulum 2013 ini.

- c. Metode pembelajaran merupakan kendala juga dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya guru di SMA N 2 Slawi masih belum paham mengenai metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini. Hal ini dapat diantisipasi dengan cara guru harus melakukan penguatan pendekatan dalam kurikulum yang baru ini baik dalam sekolah maupun dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013)
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008)
- Oemar Malik, *manajemen pengembangan kurikulum*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Barnadib,1, *filasafat pendidikan :sistem dan metode*, (Yogyakarta: Andi Offset :1992)
- Nasution,S., *Kurikulum Pengajaran* ,(Jakarta: Bina Aksara:1989)
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*,(jakarta: Rineka Cipta,2005)
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek* (Yogyakarta:Arrus Media, 2010)
- Adiwikarta, S., *Kurikulum untuk abad ke-21*.(Jakarta:Raja Grafindo,1994)
- Nasution, S., *pengembangan kurikulum*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993)
- Oemar Hamali, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Moleong L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidika Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2006)
- Ingridwati Kurni, dkk, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*,(Jakarta:Depdiknas 2007)